

Nama : Murni Solekha

NPM : 2413031061

Kelas : 2024B

Akuntansi Keuangan Menengah

Case Study

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar **Rp10 miliar** yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan.

Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan **keuntungan investasi jangka panjang** tanpa mengorbankan **stabilitas dan keamanan dana**, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah

- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi *return*, *risiko*, *likuiditas*, dan *kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawaban:

1. Analisis Instrumen Investasi

Instrumen	Return	Risiko	Likuiditas	Kesesuaian dengan Dana Pensiun	Kelebihan	Kekurangan
Saham Dividen	11% per tahun (tertinggi)	Tinggi-sedang (fluktuatif)	Tinggi	Cocok Sebagian (untuk pertumbuhan jangka panjang)	Return relatif tinggi dan memberi dividen rutin, serta mudah diperjualbelikan sehingga fleksibel untuk penyesuaian portofolio.	Harganya mudah berfluktuasi sehingga berisiko turun saat ekonomi melemah, dan dividen tidak selalu konsisten.
Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)	6,5% per tahun (stabil)	Rendah (jaminan pemerintah)	Sedang	Sangat cocok (stabil dan aman)	Risikonya rendah karena dijamin pemerintah, dengan pendapatan kupon tetap yang stabil dan cocok untuk kebutuhan jangka panjang.	Nilai pasarnya bisa berubah akibat suku bunga, dan likuiditasnya tidak setinggi saham sehingga kurang fleksibel saat ingin dijual cepat.

Deposito Berjangka	4,25% per tahun (rendah)	Sangat rendah	Rendah	Cocok sebagai buffer likuiditas	Sangat aman, memberikan bunga pasti, dan tidak terpengaruh kondisi pasar sehingga stabil untuk dana pensiun.	Return rendah dan kurang mampu mengimbangi inflasi, serta pencairan awal terkena penalti sehingga kurang fleksibel.
--------------------	--------------------------	---------------	--------	---------------------------------	--	---

2. Penentuan Alokasi Portofolio

- Obligasi Pemerintah – 55% (Rp5,5 miliar)

Dipilih sebagai porsi terbesar karena risikonya rendah dan kuponnya stabil. Ini membantu menjaga keamanan dana pensiun sekaligus memastikan arus kas yang lebih terprediksi.

- Saham Dividen – 30% (Rp3 miliar)

Dialokasikan untuk mendorong pertumbuhan nilai dana jangka panjang. Saham dividen cenderung stabil dibanding saham pertumbuhan, sehingga cocok untuk profil moderat tanpa mengambil risiko berlebihan.

- Deposito – 15% (Rp1,5 miliar)

Berfungsi sebagai cadangan likuid dan penyangga stabilitas. Meski return rendah, deposito memberikan keamanan tinggi dan bisa digunakan untuk kebutuhan mendadak.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

- a) Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?

Saham Dividen (30%)

Nilai saham kemungkinan turun mengikuti pasar, sehingga portofolio mengalami penurunan paling besar dari komponen ini. Dividen juga bisa berkurang jika laba perusahaan tertekan.

Obligasi Pemerintah (55%)

Jika suku bunga naik karena inflasi, harga obligasi di pasar cenderung turun. Namun dampaknya tidak sebesar saham, dan kupon tetap masih memberikan pendapatan rutin.

Deposito (15%)

Tidak terkena penurunan nilai, namun bunga riil menjadi lebih rendah karena inflasi yang tinggi, sehingga daya beli hasil deposito ikut menurun.

b) Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

- Mempertahankan portofolio yang lebih banyak di obligasi untuk menjaga stabilitas nilai selama pasar saham bergejolak.
- Menambah porsi kas atau deposito sementara agar ada cadangan likuid dan mengurangi risiko penurunan nilai aset.
- Memilih saham defensif seperti sektor consumer goods dan perbankan besar yang cenderung lebih stabil saat krisis.
- Melakukan rebalancing secara berkala untuk mengembalikan komposisi portofolio sesuai target.
- Menyebar tenor obligasi (laddering) agar tidak terlalu sensitif terhadap perubahan suku bunga.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

- a) **Saham Dividen:** Saham dividen dicatat sesuai PSAK 71 sebagai instrumen keuangan. Pada pengakuan awal, saham diukur berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Untuk dana pensiun, saham biasanya diklasifikasikan ke dalam kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), sehingga perubahan nilai wajarnya dicatat dalam OCI dan tidak langsung memengaruhi laba rugi. Sementara itu, dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan pada saat hak atas dividen tersebut telah ditetapkan.
- b) **Obligasi Pemerintah:** Obligasi pemerintah dapat diklasifikasikan ke dalam kategori biaya perolehan diamortisasi jika dimaksudkan untuk disimpan hingga jatuh tempo, atau FVOCI jika masih memungkinkan untuk dijual sebelum jatuh tempo. Pada pengakuan awal, obligasi dicatat sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi. Pendapatan kupon

diakui sebagai pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif. Jika diklasifikasikan sebagai FVOCI, perubahan nilai pasar obligasi dicatat di OCI, sementara jika pada biaya amortisasi, nilai wajar tidak berubah kecuali melalui amortisasi premi atau diskonto.

- c) **Deposito Berjangka:** Deposito berjangka dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71. Deposito diakui sebesar nilai pokok ditambah bunga berjalan yang belum diterima. Karena bersifat non-tradable, deposito tidak mengalami perubahan nilai wajar dan hanya menghasilkan pendapatan bunga yang diakui secara periodik pada laba rugi selama masa penempatan dana.

Referensi:

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 71: Instrumen Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 24: Imbalan Kerja*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan OJK No. 3/POJK.05/2015 tentang Investasi Dana Pensiun*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.